



Pengaruh Layanan Informasi Bidang Sosial dengan Teknik Sociodrama Terhadap Penyesuaian Diri

Dwikintari Aulia ✉, Eko Nusantoro, dan Sugiyo

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 12 Desember 2017
Disetujui 15 Desember 2017
Dipublikasikan 31 Desember 2017

Keywords:
social information
service; self adjustment.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh layanan informasi bidang sosial dengan teknik sociodrama terhadap penyesuaian diri siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode pre-experiment. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuh kali pemberian perlakuan pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kajen, dengan subjek penelitian 36 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala penyesuaian diri. teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan penyesuaian diri siswa pada kategori sedang dengan presentase (64%). Setelah diberikan perlakuan melalui layanan informasi bidang sosial dengan teknik sociodrama terjadi peningkatan penyesuaian diri pada kategori tinggi dengan presentase (78%). Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi bidang sosial dengan teknik sociodrama berpengaruh terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa.

Abstract

The purpose of this study is to know the influence of the social information service with sociodrama technique against self adjustment of student. The type of research is experiment with pre-experiment method. This research was carried out with seven treatment times in the class VIII F SMP Negeri 2 Kajen, with subject research 36 students. Data collection method used is the scale self adjustment. Data were analyzed using descriptive analysis of the percentage and the t-test. The results show student self adjustment in the medium category with a percentage (64%). After being given a treatment through social information service with sociodrama technique increase of self adjustment in the high category with percentage (78%). This show that the social information service with sociodrama technique affect on the increased self adjustment of students.

How to cite: Aulia, Dwikintari, Eko Nusantoro dan Sugiyo, (2017). Pengaruh Layanan Informasi Bidang Sosial dengan Teknik Sociodrama Terhadap Penyesuaian Diri. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 6(4), 18-22

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia selalu mengadakan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan mencapai hubungan yang harmonis dengan lingkungannya. Salah satu masalah yang dihadapi siswa ketika memasuki masa remaja adalah menyesuaikan diri dengan kehidupan baru, yaitu kehidupan dari masa anak-anak menuju masa dewasa awal. Masa transisi inilah yang sangat banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru.

Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap dirinya dan juga terhadap lingkungannya. Karena pada hakekatnya perkembangan remaja adalah usaha penyesuaian diri yaitu usaha secara aktif mengatasi tekanan-tekanan dan mencoba mencari jalan keluar dari berbagai masalah yang dihadapinya. Oleh sebab itu penyesuaian diri sangat diperlukan remaja dalam menjalani transisi kehidupan, salah satunya adalah transisi sekolah.

Transisi sekolah adalah perpindahan siswa dari sekolah yang lama ke sekolah yang baru yang lebih tinggi tingkatannya baik sekolah lanjutan pertama maupun sekolah lanjutan atas. Namun perpindahan sekolah terkadang membuat siswa mengalami permasalahan dalam menyesuaikan diri, karena siswa masih terpengaruh dengan lingkungan sekolah yang lama, sehingga perilaku dan sikap yang dimunculkan di sekolah yang baru masih mengidentifikasi dari sekolah yang lama. Padahal sebagai manusia harus mampu melakukan perubahan agar dapat diterima oleh orang lain dan lingkungan sekitarnya, karena ketidakmampuan untuk berubah dan memposisikan diri dengan lingkungan baru, akan mengakibatkan siswa mengalami kegagalan dalam penyesuaian diri.

Fenomena yang terjadi di SMP N 2 Kajen terdapat beberapa siswa yang masih kurang mampu menyesuaikan diri dengan baik atau bisa dikatakan masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP N 2 Kajen diperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII masih ada beberapa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun dengan teman sebaya, khususnya siswa kelas VIII F masih terdapat siswa yang belum menunjukkan sikap penyesuaian diri yang

positif. Secara garis besar permasalahan penyesuaian diri yang dialami siswa adalah : (1) Masih adanya siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, seperti tidak memakai seragam sekolah sesuai peraturan, terlambat masuk sekolah, membolos. Sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu bersikap realistis akan peraturan sekolah. (2) Tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, mengerjakan PR di sekolah, dan mengeluh akan kegiatan belajar yang lama serta tugas yang banyak. Menunjukkan sikap siswa belum mampu dalam menerima lingkungan secara objektif. (3) Tidak menerima teman mendapat nilai bagus, mudah tersinggung, berkelahi dengan teman sebaya. Menunjukkan siswa belum mampu mengendalikan emosi. (4) Memilih-milih teman dalam bergaul. Menunjukkan siswa belum mampu bertindak toleran. (5) Suka menyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan teman yang lain. Menunjukkan siswa belum mampu bersifat terbuka. Berdasarkan masalah tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penyesuaian diri masih kurang.

Pada hakikatnya kemampuan penyesuaian diri itu penting dalam kehidupan bagi tiap individu. Siswa yang dikatakan dapat menyesuaikan diri dengan baik ditandai dengan kehidupan jiwa yang tenang, ramah, senang, tidak mudah tersinggung, percaya diri, tidak mudah putus asa, mempertimbangkan dahulu apa yang dilakukan, dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dapat bersikap sesuai dengan kenyataan di lingkungan sekitarnya, seperti yang dikemukakan Supriyo (2008) menyatakan ciri-ciri penyesuaian diri yang positif ialah mampu menerima dan memahami diri sebagai mana adanya, mampu menerima dan menilai lingkungan secara obyektif, mampu bertindak sesuai dengan potensi diri, memiliki perasaan aman, hormat pada sesama manusia dan mampu bertindak toleran, bersifat terbuka, memiliki kestabilan emosi dan serta mampu bertindak sesuai dengan norma. Apabila kemampuan diri siswa dalam menyesuaikan diri belum tercermin dengan ciri-ciri tersebut di kehidupan sehari-hari, maka siswa belum bisa dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik. Jika gejala tersebut dibiarkan secara terus menerus maka akan menghambat individu dalam pembentukan kebibadian, kemandirian dan aktualisasi dirinya.

Setelah memahami pentingnya kemampuan penyesuaian diri secara positif, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

mengatasi kurangnya siswa dalam menyesuaikan diri dengan positif atau baik melalui layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama. Prayitno dan Erman Amti (2004) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam kegiatan layanan informasi sosial pelaksanaannya diadakan untuk memberikan arahan dan pemahaman kepada siswa mengenai kondisi-kondisi yang ada di lingkungan sekitar. Layanan informasi memiliki beberapa teknik yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan pelaksanaannya. Salah satu teknik tersebut adalah sosiodrama. Menurut Winkel (2012) menjelaskan bahwa sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain termasuk konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial yang mengandung persoalan yang harus diselesaikan.

Pemilihan teknik sosiodrama dalam pemberian layanan didasarkan pada alasan bahwa dengan sosiodrama siswa dapat merasakan bagaimana dalam situasi yang sebenarnya, bagaimana merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain, sehingga dengan memahami kondisi-kondisi yang ada di lingkungan tersebut siswa dapat menghadapi permasalahan dalam pergaulan seperti penyesuaian diri. Pemahaman yang diperoleh dari layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama yang diberikan kepada siswa nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam bertingkah laku untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan informasi bidang sosial teknik sosiodrama dapat berpengaruh terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana tingkat penyesuaian diri siswa sebelum diberikan layanan informasi sosial teknik sosiodrama, dan setelah diberikan layanan informasi sosial teknik sosiodrama, serta mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi sosial teknik sosiodrama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain one group pre test dan post test. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama sebagai variabel bebas (variabel X) dan penyesuaian diri sebagai variabel terikat (variabel Y). Penelitian ini tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan subjek penelitian yaitu seluruh populasi siswa kelas VIII F.

Metode pengumpulan data menggunakan skala penyesuaian diri dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan uji t-test. Untuk menguji validitas item per butir penelitian menggunakan rumus product moment dan reliabilitasnya menggunakan rumus alpha cronbach.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan pre test dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri siswa secara rata-rata sebelum diberikan layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama memperoleh presentase 64% dan masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan perhitungan hasil post test diperoleh hasil rata-rata tingkat penyesuaian diri 78% atau masuk dalam kategori tinggi dengan kata lain terjadi peningkatan presentase sebesar 14% antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama. Hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 1

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah " layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama berpengaruh pada peningkatan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII F SMP N 2 Kajen". Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan peningkatan penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama digunakan rumus uji t-test. Hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil uji t-test diperoleh = 11.927 , dengan $df= 35$ sehingga nilai table menjadi =2.042. oleh karena itu dapat dikatakan > sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama. Dengan demikian terbukti bahwa layanan informasi bidang sosial teknik sosiodrama dapat

Tabel 1. Hasil Presentase Indikator Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi Sosial Dengan Teknik Sosiodrama.

Indikator	Pre test		Post test		Peningkatan %
	%	Kategori	%	Kategori	
Memahami dan Menerima diri sendiri	66	Sedang	79	Tinggi	+10
Menerima dan menilai lingkungan luar secara positif	52	Rendah	76	Tinggi	+17
Bertindak sesuai potensi diri	67	Sedang	77	Tinggi	+10
Memiliki Perasaan Aman	60	Sedang	73	Tinggi	+13
Sikap menghormati sesama manusia	66	Sedang	81	Tinggi	+15
Bersikap terbuka	66	Sedang	80	Tinggi	+16
Memiliki kestabilan emosi	65	Sedang	75	Tinggi	+10
Mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku	70	Tinggi	85	S a n g a t Tinggi	+15
Rata-Rata	64	Sedang	78	Tinggi	+14

Tabel 2. Hasil Analisis Uji t-test

Penyesuaian diri	Md	Df	N			Kriteria
Posttest-Pretets	14.778	35	36	11.927	2.042	Signifikan

mempengaruhi penyesuaian diri. Mengacu pada tabel 2 diatas dapat dikatakan pula bahwa layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama yang telah dilaksanakan dapat digunakan untuk peningkatan penyesuaian diri siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi bidang sosial teknik sosiodrama berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kajen. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian, sebelum diberikan layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama siswa memiliki tingkat penyesuaian diri dalam kategori sedang dengan presentase 64%. Kemudian setelah diberikan layanan informasi bidang sosial teknik sosiodrama siswa memiliki tingkat penyesuaian diri dalam kategori tinggi dengan presentase 78%, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 14%.

Peningkatan penyesuaian diri yang lebih spesifik ditunjukkan dari hasil perhitungan uji beda dengan rumus t-test yang menunjukkan = 11.927 dan =2.042 jadi nilai $t > t_{table}$. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, dengan demikian bahwa ada pengaruh pada penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi bidang sosial dengan teknik

sosiodrama. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya layanan informasi sosial dengan teknik sosiodrama yang diberikan pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kajen berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri.

Hasil penelitian membuktikan teori yang dikemukakan oleh Sukardi (2003) yang menyatakan bahwa layanan informasi merupakan salah satu bentuk pemberian bimbingan yang bersifat pemahaman melalui penjelasan atau acuan dalam meningkatkan kegiatan, prestasi belajar, dan mengembangkan penyesuaian diri. Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi bidang sosial memberikan kontribusi dalam meningkatkan penyesuaian diri. Dalam pelaksanaan layanan informasi bidang sosial, peneliti menggunakan teknik sosiodrama.

Penelitian menggunakan sosiodrama sebagai upaya efektif dalam memberikan aplikasi perlakuan yang mungkin timbul dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Roestiyah (2008) tujuan sosiodrama yaitu agar siswa dapat memahami perasaan orang lain, menumbuhkan rasa toleransi serta mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain. Sejalan dengan tujuan layanan informasi bidang sosial teknik sosiodrama tersebut, pemberian layanan informasi bidang sosial dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman secara langsung pada siswa tentang penyesuaian diri yang positif melalui pelaksanaan peran sehingga dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa.

Penyesuaian diri merupakan suatu usaha atau proses adaptasi yang dilakukan oleh seseorang individu di lingkungan baru atau situasi yang baru dikenalnya yang bertujuan untuk mencapai suatu hubungan yang harmonis antara lingkungan yang baru dengan individu tersebut. Pengertian tersebut didukung oleh pendapat Willis (2005) yang menyatakan bahwa "penyesuaian diri ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan". Lingkungan merupakan faktor penentu seseorang melakukan proses penyesuaian diri dengan baik atau buruk. Sehingga kemampuan penyesuaian diri yang baik sangat penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik akan membuat siswa menjadi kurang aman, tidak mampu menghindari perilaku salah, memproyeksikan kesalahan pada orang lain, iri hati, merasa cemas, bahkan melakukan hal yang negative. Hal ini akan membawa dampak buruk bagi siswa, baik dalam proses belajar maupun dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Untuk meningkatkan penyesuaian diri tersebut peneliti memberikan perlakuan berupa layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama. Layanan informasi bidang sosial yang dipadukan dengan teknik sosiodrama dimaksudkan untuk dapat memberi pengaruh terhadap penyesuaian diri siswa. Adanya pengaruh tersebut didasarkan atas hasil sebelum diberikan layanan informasi bidang sosial teknik sosiodrama dengan sesudah diberikan layanan informasi bidang sosial teknik sosiodrama. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama selama tujuh kali pertemuan, akhirnya penyesuaian diri siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) penyesuaian diri pada siswa kelas VIII F SMP N 2 Kajen sebelum diberi layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama masuk kedalam kategori sedang. 2) penyesuaian diri pada siswa Kelas VIII F SMP N 2 Kajen setelah diberi layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama masuk dalam kategori tinggi. 3) ada perbedaan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII F SMP N 2 Kajen antara sebelum diberikan layanan informasi bidang sosial teknik sosiodrama dan setelah diberikan layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama meningkat ke kategori tinggi ini membuktikan bahwa layanan informasi bidang sosial dengan teknik sosiodrama dapat berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas VIII F SMP N 2 Kajen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) Hendaknya guru BK selalu berusaha melakukan inovasi dalam memberikan layanan. Dengan demikian siswa tidak merasa bosan dan lebih semangat mengikuti pelayanan. 2) Pemberian Layanan informasi bidang sosial lebih ditingkatkan lagi dan perlu adanya penggunaan teknik-teknik dalam memberikan layanan, agar siswa lebih mampu memahami permasalahan yang ada di lingkungan sosialnya dan dapat memecahkan masalah secara bersama-sama. 3) Penggunaan teknik sosiodrama dapat dijadikan metode alternative dalam pemberian layanan sebagai upaya meningkatkan penyesuaian diri dan materi yang berkaitan dengan keterampilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno & Erman Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Reineka Cipta
- Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Supriyo. 2008. Studi Kasus Bimbingan Konseling. Nieuw Setapak
- Sukardi. 2003. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung : C.V Alfabeta.
- Winkel & Sri Hastuti. 2012. Bimbingan Dan Konseling Di Intitusi Pendidikan. Jakarta : PT. Gramedia
- Willis, Sofyan. 1986. Problem Remaja dan Pemecahannya. Bandung: Angkas